

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada aspek pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah dari pada pada masalah secara keseluruhan. Pendekatan penelitian ini menyukai prosedur analitis yang mendalam, khususnya menyelidiki masalah secara individual, karena metode penelitian kualitatif berpikir bahwa sifat suatu permasalahan pasti berbeda dengan permasalahan lainnya. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.¹ Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dengan mendefinisikan sejumlah karakteristik yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diselidiki, penelitian ini berkontribusi pada eksplorasi dan penjelasan suatu fenomena atau realitas sosial.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UKM di wilayah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang memperoleh pembiayaan dari BPUM UKM serta Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Mandailing Natal.

¹Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 4.

²Sanapiah faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.20.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2021 s/d 2022									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei-Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
1.	Pengajuan Judul										
2.	Penyusunan Proposal										
3.	Bimbingan Proposal										
4.	Seminar Proposal										
5.	Penelitian										
6.	Penyusunan Penelitian										
7.	Sidang Akhir										

C. Subjek Penelitian

Orang yang memberikan informasi terkait situasi dan kondisi tempat penelitian disebut sebagai subjek penelitian dan orang yang mengetahui permasalahan penelitian secara mendalam disebut sebagai informan penelitian. Informan yang dipilih adalah mereka yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat mengenai analisis perkembangan usaha penerima bantuan produktif usaha mikro (BPUM) perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dalam penelitian ini pihak yang berperan sebagai informan ialah penerima bantuan produktif usaha mikro (BPUM) yang bermukim di Kecamatan Panyabungan sebanyak 114 orang dan yang akan diteliti yaitu berjumlah 10 orang penerima dan 1 orang staff Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Mandailing Natal yaitu ibu Dra. Warih Prihatni.

D. Jenis Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli). Dalam hal ini penulis memperoleh data primer langsung melalui wawancara kepada orang-orang yang mengetahui dan kepada yang bersangkutan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui masyarakat penerima BPUM yaitu sebanyak 10 orang penerima dan juga pegawai Dinas Koperasi dan UKM di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, Surat Edaran BPUM, Biro Pusat Statistik (BPS), Laporan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mandailing Natal, wawancara, penyebaran kuisioner dan lain-lain.³

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran dari berbagai referensi terkait dengan analisis perkembangan usaha penerima bantuan produktif usaha mikro (BPUM). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, undang-undang, jurnal-jurnal dan bahan acuan lainnya. Data sekunder ialah data yang didapatkan dan dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti dari Surat Edaran BPUM, Biro Pusat Statistik (BPS), jurnal, laporan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mandailing Natal, dan lain-lain.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

³Sandu Siyoto, dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67.

⁴Ibid, h. 68.

Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan Teknik terjun dan melihat langsung objek yang diteliti disebut sebagai observasi/pengamatan. Ada banyak cara untuk melakukan observasi yaitu ada yang menggunakan cara kuno, modern dan juga melalui aktivitas laboratorium. Pengamatan langsung terhadap hal yang diamati merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk melakukan pengamatan. Artinya peneliti melihat atau mengamati secara langsung apa yang terjadi pada objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui kegiatan komunikasi lisan yang terorganisir, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana orang yang diwawancarai diarahkan oleh serangkaian pertanyaan yang ketat. Meskipun wawancara semi-terstruktur dipandu oleh serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, dimungkinkan untuk mengajukan pertanyaan tambahan saat percakapan berlangsung. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara di mana peneliti hanya fokus pada masalah mendasar yang dihadapi dan tidak dibatasi oleh format yang sudah ada.⁵

Penelitian ini melakukan wawancara semi terstruktur terhadap Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Mandailing Natal dan penerima BPUM di Kecamatan Panyabungan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Pendekatan ini digunakan untuk menggali lebih jauh ke dalam berbagai elemen topik penelitian yang tidak terungkap selama observasi dan wawancara, serta untuk menjelaskan dinamika di sekitar objek penelitian. Dokumentasi diperoleh dari buku, gambar, dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi antara lain foto,

⁵Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), h. 61.

gambar, dan statistik yang berkaitan dengan Analisis perkembangan usaha penerima bantuan produktif usaha mikro (BPUM).

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif ialah pengumpulan data yang sudah ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitian tersebut kepada orang lain. Menurut Miles serta Huberman, kegiatan analisis terdiri atas tiga alur yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pengabstaksian, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang terdapat pada catatan dari lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Penarikan Kesimpulan/verifikasi yaitu upaya memberikan makna dari data yang didapat, sedangkan verifikasi adalah sebuah proses untuk meyakinkan hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui triangulasi.

G. Keabsahan Data

Data penelitian kualitatif harus divalidasi agar dapat dianggap penelitian ilmiah. Validitas data ditentukan untuk menunjukkan bahwa penelitian itu benar-benar ilmiah dan untuk memvalidasi data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas merupakan bagian dari penilaian keabsahan data (triangulasi).⁷

⁶Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 33.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 270.

Pendekatan triangulasi adalah gagasan metodologis yang harus diketahui oleh semua peneliti kualitatif. Triangulasi digunakan untuk memperkuat landasan teoretis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat digambarkan sebagai proses validasi data dengan menggunakan banyak sumber, teknik, dan periode waktu.

1. Triangulasi sumber Validasi data dapat dilakukan dengan memeriksa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Data yang diteliti dapat menghasilkan suatu kesimpulan, yang kemudian dapat diverifikasi (*member check*) terhadap tiga sumber data.
2. Triangulasi teknik adalah proses yang melibatkan membandingkan data ke sumber yang sama dengan menggunakan banyak teknik. Misalnya, verifikasi data dapat berupa wawancara, observasi, atau pendokumentasian. Jika pendekatan pengujian validitas data memberikan hasil yang tidak konsisten, peneliti berkonsultasi dengan sumber data yang sesuai untuk menentukan data mana yang dianggap akurat.
3. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan menelusuri kembali data ke sumbernya dan mengulangi prosedur dengan waktu atau kondisi yang berbeda. Jika temuan pengujian menghasilkan data yang tidak konsisten, prosedur diulangi sampai kepastian data ditetapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN